

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action reaserch*) yang dikembangkan oleh Carr & Kemmis mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :

Action reasearch is a from of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (Including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational partices, (b) their understanding of these practice, and the situations (and institutions) in which the practice are carried out. (Herawati, 2009 : 18).

Jika kita cermati secara seksama, pengertian di atas kita dapat menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Kemudian Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
3. Tujuan tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Menurut Suyanto, dkk (Kasbolah 1998/1999: 32) tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, dan (3) efisiensi pengelolaan pendidikan).

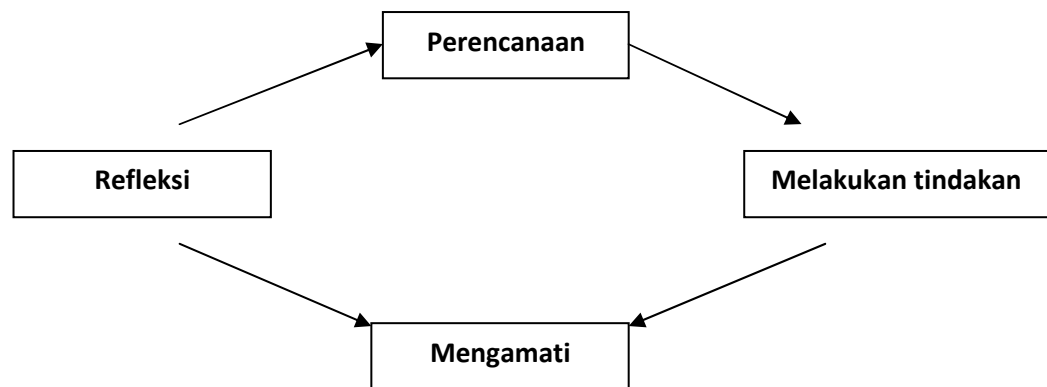
Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditunjukkan kepada kepentingan praktisi dilapangan yang diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas/kinerja profesionalismenya.
- c. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
- d. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Seperti yang telah kita ketahui di atas, PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, melakukan tindakan, dan melakukan refleksi. tahapan ini di kembangkan oleh Kurt Lewin Seperti yang tampak pada tabel di bawah ini.

Gambar 3.1

Tahap-tahap dalam PTK



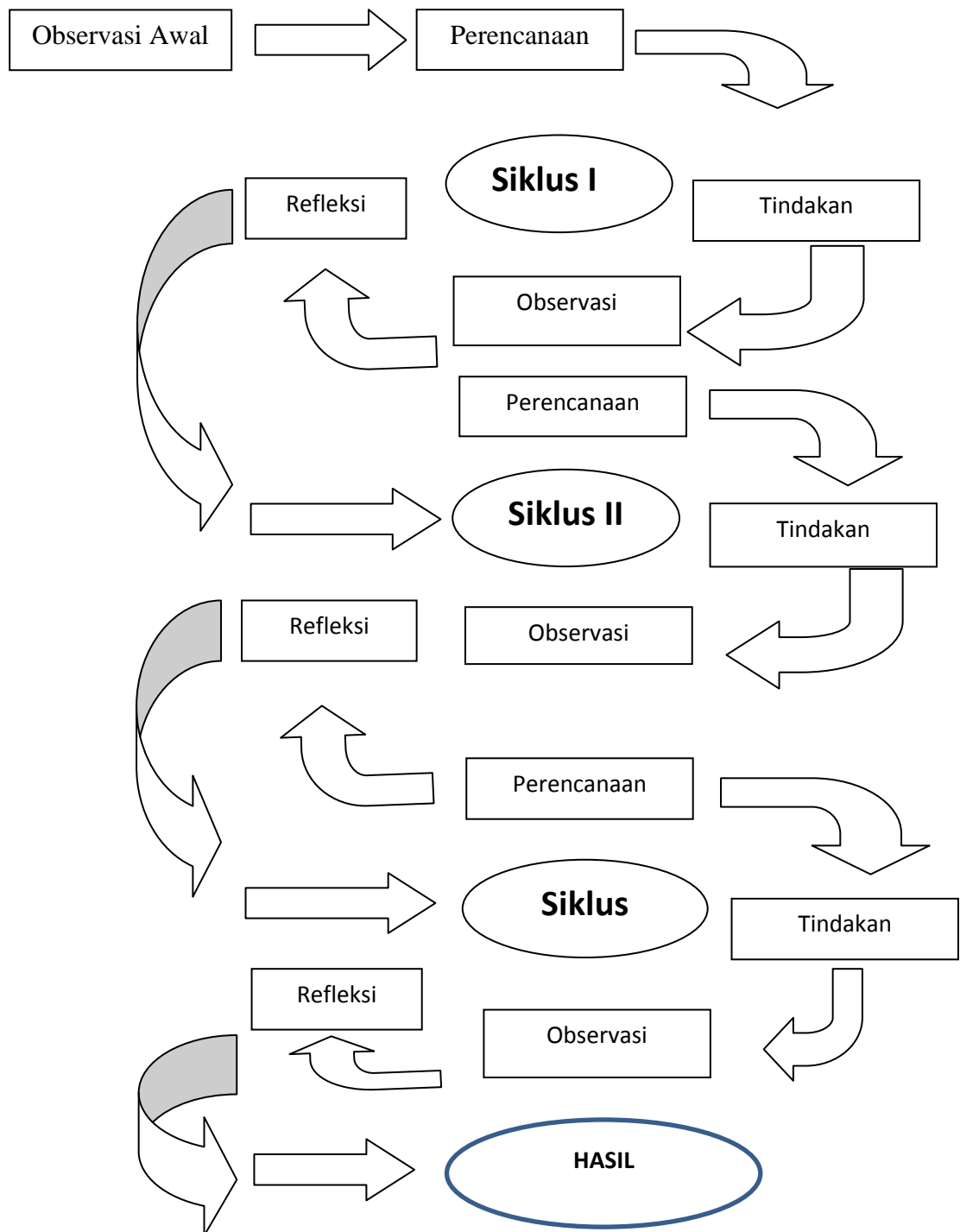
Gambar desain PTK

model Kurt Lewin (Sumber : Depdikbud, 1999 : 20)

Dari tahapan PTK yang telah disebutkan di atas, maka prosedur penelitian, dikembangkan ke dalam beberapa tahap. Menurut pendahulu nya Kurt Lewin yaitu Kemmis dan McTagart (Hermawan,R dkk 2007 : 127 – 128) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari : 1) perencanaan (*planing*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Tahap / siklus penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2

Alur PTK menurut Kemmis dan McTagart



Dari hasil tabel di atas, maka prosedur yang ditempuh pada penelitian tersebut adalah dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin di capai selama pembelajaran. Pada tahap perencanaan dipersiapkan, RPP, Media, Instrumen penelitian, dan Gambar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tindakan adalah dengan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, mungkin saja pada tahap pelaksanaan ada hal-hal yang belum terfikirkan dan akan berbeda dengan rencana. Oleh karena itu pada tahap pelaksanaan, guru dapat menggunakan intervensi atau memberikan tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam perencanaan sebelumnya. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan dan melihat keberhasilan dalam setiap siklus, maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi.

3. Observasi

Pada tahap ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dari proses

pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh lalu di analisis untuk kemudian selanjutnya di reflesikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian di refleksi, dan bila perlu merivisi kegiatan sebelumnya. Selain itu peneliti juga bisa merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan mengenai sasaran atau belum. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Munjul Jaya Desa Munjul kecamatan Pagaden Barat kabupaten Subang. Jumlah siswa yang menjadi Penelitian sebanyak 15 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Usia siswa antara 9-10 tahun. Namun ketika penelitian, ada dua orang siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, di karenakan sakit. Secara domisili, mereka sebagian besar tinggal di sekitar Desa Munjul yang berada di wilayah Kecamatan pagaden Barat Kabupaten Subang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Munjul Jaya Desa Munjul Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III pada pembelajaran IPA. Penelitian ini di bantu oleh wali kelas III yang bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas untuk memberikan masukan-masukan terhadap kekurangan dalam proses penelitian yang dilakukan di kelas III.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yaitu di mulai dari bulan Mei 2010 untuk tahapan persiapan, sampai dengan bulan Juni 2010 untuk tahap pelaksanaan.

D. Instrumen Penelitian

Data diperoleh melalui beberapa instrumen dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pedoman observasi sebagai alat pengumpul data digunakan secara langsung dalam pembelajaran untuk mencatat data pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi masukan dalam rangka refleksi. Observasi pembelajaran dilakukan

oleh observer. Pedoman observasi disusun untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Pedoman observasi terlampir).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi.

3. Tes Tertulis

Test tertulis (*pre tes* dan *pos tes*) digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa secara individual dalam penguasaan materi pokok “Memelihara & Melestarikan Alam”. Tujuan dari tes ini untuk melihat ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada materi pokok “Memelihara & melestarikan Alam” melalui penerapan metode inkuiri dengan cara melihat perubahan rata-rata nilai yang diperoleh siswa.

4. Kamera Foto

Dalam penelitian ini digunakan kamera foto sebagai alat yang penting untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dari setiap siklusnya. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap tindakan penelitian dianalisis. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data proses pembelajaran

Data hasil observasi tentang proses pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Display data.
 2. Menganalisis aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dengan mengacu kepada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa yang diharapkan terjadi atau yang tidak diharapkan terjadi.
 3. Menyusun jurnal data proses pembelajaran.
2. Membuat grafik hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penelitian ini, maka dibuat grafik yang menunjukkan efektifitas pembelajaran sebagai hasil penelitian. sehingga akan tampak jelas pola kecenderungan perubahan hasil belajar setiap siklus. Adapun langkah – langkahnya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian skor *pre tes* dan *pos tes*

Soal yang digunakan pada penelitian ini berupa isian (*Completion*) yang berjumlah 5 soal. Setiap soal mempunyai bobot skor dua puluh apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap jawaban benar dengan rumus :

$$= \Sigma R$$

Keterangan :

S = Skor total siswa

R = Jawaban benar

- b. Membandingkan nilai rata-rata hasil belajar tindakan siklus dengan KKM.
- c. Membandingkan rata-rata hasil belajar pada siklus II ke III dengan rata-rata nilai belajar konvensional.
- d. Membuat grafik pola skor *pre tes* dan *pos tes* berdasarkan rata-rata hitung
- e. Membaca grafik pola skor *pre tes* dan *pos tes* berdasarkan rata-rata hitung
- f. Membuat grafik pola kecenderungan peningkatan hasil belajar sebagai keterlaksanaan atau efektifitas pembelajaran yaitu dengan menentukan gain antara pretes dan postes pada setiap siklus. Gain dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gain (G)} = \text{Skor pos tes} - \text{skor pre tes}$$